

# **PENGARUH GENDER, PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AUNTAN TERHADAP *AUDITOR JUDGMENT***

**Oleh : Ery Wibowo, SE, M.Si, Akt**

**Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Semarang**

## **Abstrak:**

Ada berbagai variasi faktor individual yang mempengaruhi *audit judgment* dalam melaksanakan review selama proses pelaksanaan audit (Solomon dan Shields,1995), dan pengaruh faktor individual ini berubah-ubah sesuai dengan kompleksitas tugas, Tan and Kao (1999), dan Libby (1995). Dalam penelitian lain, Pflugrath Gary (2007) dibuktikan bahwa pemahaman kode etik juga mempengaruhi *audit judgment*. Sementara itu dalam penelitian ini ingin membuktikan bahwa ada perbedaan pemahaman kode etik profesi antara auditor laki-laki dan perempuan, yang akan mempengaruhi *audit judgment*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui survei di lapangan. survei dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor individu seperti pemahaman kode etik profesi akuntan dan gender yang mempengaruhi *auditor judgment*. Desain penelitian bersifat penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Semarang. Auditor junior ini adalah auditor yang bekerja di KAP tidak lebih dari tiga tahun dengan alasan untuk karyawan-karyawan baru yang memulai karirnya sebagai auditor pemula atau auditor junior akan bertugas pada setiap jenjang kerja selama 2-3 tahun sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan (Arens dan loebbecke, 1996).

**Kata Kunci :** *auditor judgment*, kode etik profesi, gender.

## PENDAHULUAN

Akuntan adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum; dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Untuk melaksanakan tugas tersebut sering dibutuhkan *judgement*. *Professional auditor judgment* merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan audit (Arum, 2004). Hal tersebut, karena hasil akhir pekerjaan audit tergantung pada *auditor judgment*. Karena itu *auditor judgment* dilakukan pada setiap tahapan dalam pelaksanaan audit yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. Untuk membuat *auditor judgment* perlu keahlian yang didapatkan melalui pengalaman yang diperoleh ketika seorang auditor melaksanakan audit.

Dari beberapa hasil penelitian dalam bidang audit menunjukkan bahwa ada berbagai variasi faktor individual yang mempengaruhi *judgment* dalam melaksanakan review selama proses pelaksanaan audit (Solomon dan Shields, 1995), dan pengaruh faktor individual ini berubah-ubah sesuai dengan kompleksitas tugas Tan and Kao (1999), dan Libby (1995).

Dari literatur *cognitive psychology* dan literatur *marketing* dinyatakan bahwa gender sebagai faktor level individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan

*judgment* dalam berbagai kompleksitas tugas. Dalam literatur tersebut Chung and Monroe (2001) menyatakan bahwa perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan. Masih dalam literatur tersebut juga dinyatakan bukti bahwa laki-laki relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan.

Namun demikian dalam konteks budaya Timur perempuan masih diposisikan sebagai individu dengan peran domestic. Di Indonesia Menteri Pemberdayaan Perempuan merumuskan lima peran wanita : sebagai isteri yang membantu suami, sebagai ibu yang mengasuh anak dan mendidik mereka, sebagai manajer di dalam mengelola rumah tangga, sebagai pekerja di berbagai sektor, dan sebagai anggota organisasi masyarakat. Secara implisit perempuan mempunyai peran ganda bila mempunyai peran publik, yaitu yang dibentuk oleh sistem nilai masyarakat Indonesia pada peran domestik (rumah tangga) dan peran publik itu sendiri. Anggapan budaya Timur tentang perempuan sebagai pendidik anak dimaksudkan bahwa perempuan memiliki integritas moral yang diharapkan dapat mendidik anak-anak generasi penerus dengan baik sebagai kepatutan budaya. Sehingga dalam konteks budaya Timur maka perempuan. Menurut konteks budaya Timur bahwa perempuan penjaga sekaligus pembawa integritas moral budaya. Sifat-sifat yang melekat seperti kejujuran, sopan santun merupakan sifat inborn yang dilekatkan budaya pada

perempuan. Dalam penelitian ini akan menguji apakah gender memiliki pengaruh dalam tingkat pemahaman etika profesi. Kemudian selanjutnya apakah etika profesi memiliki pengaruh terhadap pertimbangan auditor (*auditor judgment*). Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di KAP kota Semarang.

### **Teori Pengambilan Keputusan**

Dalam penelitian ini teori yang melatarbelakanginya, yaitu teori tentang pembuatan keputusan. Pembuatan keputusan dapat didefinisikan sebagai penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Handoko, 2003). Pembuatan keputusan tidak hanya dilakukan oleh manajer puncak, tetapi juga para manajer menengah dan lini pertama (Handoko, 2003). Setiap jabatan yang ada di dalam organisasi menyangkut berbagai tingkat pembuatan keputusan bahkan untuk pekerjaan rutin sekalipun dan dalam macam organisasi apapun termasuk di dalamnya Kantor Akuntan Publik (Handoko, 2003). Seorang auditor melakukan pengambilan keputusan audit atau yang biasa disebut *auditor judgment* mulai dari penerimaan tugas audit sampai dengan pemberian opini audit.

Di dalam keputusan manajer akan membuat tipe-tipe keputusan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, diantaranya adalah:

- a. Keputusan yang diprogram dan yang tidak diprogram

Keputusan yang diprogram merupakan keputusan yang diambil berdasarkan kebiasaan, aturan, proses atau prosedur. Keputusan jenis ini biasanya dilakukan secara

rutin dan berulang-ulang. Sebagai contoh seorang auditor tidak perlu memikirkan bagaimana cara melakukan *cash opname* karena KAP pada umumnya mempunyai prosedur untuk menangani masalah-masalah rutin telah tersedia.

Keputusan yang tidak diprogram merupakan keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah khusus, khas, atau tidak biasa. Keputusan semacam ini merupakan kebalikan dari keputusan yang diprogram dimana belum tersedia suatu program untuk menangani masalah tersedia. Contoh masalah yang memerlukan keputusan-keputusan yang tidak diprogram adalah ketika menjalankan prosedur analitik. Prosedur analitik merupakan studi dan perbandingan hubungan antar data. Prosedur ini meliputi penggunaan rasio, analisis, perbandingan, model-model matematika dan statistik regresi. Prosedur analitik ini bertujuan untuk membantu auditor dalam merencanakan sifat, saat, dan luas prosedur audit, memperoleh bukti suatu asersi sebagai suatu pengujian substantif, dan menelaah secara menyeluruh informasi keuangan pada tahap akhir audit.

- b. Keputusan yang dibuat di bawah kondisi kepastian, risiko dan ketidakpastian

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan berdasarkan situasi keputusan diantaranya adalah kepastian, risiko, ketidakpastian, dan konflik. Seorang auditor junior biasanya lebih banyak melakukan *auditor judgment* dimana semua informasi yang diperlukan untuk

membuat keputusan diketahui secara sempurna dan tidak berubah dibanding auditor senior.

Begitu pula sebaliknya seorang auditor senior, manajer maupun patner lebih sering melakukan *auditor judgment* pengambilan keputusan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi, ketidakpastian yang tinggi dan biasanya mengandung unsur konflik di dalamnya. Unsur konflik disini yang dimaksud adalah suatu kondisi dimana kepentingan dua atau lebih pengambil keputusan berada dalam pertarungan aktif diantara kedua belah pihak sementara kepastian keputusan, risiko dan ketidakpastian yang aktif hanya pengambil keputusan. Misalnya pada saat pemberian opini terhadap suatu laporan keuangan auditor dihadapkan pada konflik diantara pemakai laporan keuangan dan perusahaan yang diaudit.

*Auditor judgment* dilakukan mulai dari awal audit yaitu penerimaan penugasan audit sampai dengan pemberian opini terhadap suatu laporan keuangan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat melakukan *auditor judgment* yaitu merumuskan persoalan, mengumpulkan informasi yang relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang feasibel, memilih alternatif yang terbaik dan yang terakhir pelaksanaan serta evaluasi hasilnya. Ketika seorang auditor harus menganalisis persediaan suatu perusahaan maka auditor tersebut harus bisa merumuskan masalah yang terjadi terkait dengan persediaan kemudian mengumpulkan informasi yang relevan karena biasanya auditor dihadapkan

pada begitu banyak informasi (baik yang relevan maupun yang tidak relevan). Selanjutnya dari data yang relevan dapat dianalisis sehingga menghasilkan keputusan mengenai jumlah yang wajar atas persediaan suatu perusahaan.

### **Pemahaman Kode Etik**

Dalam membuat *auditor judgment* seorang auditor juga harus memperhatikan kode etik karena kode etik merupakan kebutuhan profesi akuntansi akan kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi akuntansi (Mulyadi,2002). Etika profesional bagi auditor di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kompartemen akuntan publik yang kini telah memisahkan diri dan berganti nama menjadi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Mulyadi, 2002). Meskipun seluruh KAP di Indonesia menggunakan kode etik yang sama tetapi pemahaman setiap individu mengenai kode etik berbeda. Hal ini dapat berpengaruh terhadap *auditor judgment* yang dibuat saat melakukan audit. Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat (Mulyadi, 2002). Kepatuhan terhadap kode etik, sama seperti semua standar dalam masyarakat terbuka, tergantung terutama sekali pada pemahaman atau persepsi terhadap kode etik. Oleh karena itu pemahaman setiap akuntan tentang kode etik profesi akuntansi yang berlaku di Indonesia dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain.

### ***Auditor judgment***

Hogart (dikutip oleh Jamilah, dkk, 2007) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Jamilah dkk (2007) mengemukakan bahwa:

*Judgment merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut.*

*Auditor judgment* diperlukan pada empat tahap dalam proses audit atas laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit (Mulyadi, 2002). Salah satu contoh dari *auditor judgment* adalah jika seorang auditor hendak menerima suatu perikatan audit maka harus melakukan *Auditor judgment* terhadap beberapa hal yaitu integritas manajemen, risiko luar biasa, independensi, kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan yang pada akhirnya diambil keputusan menerima atau tidak suatu perikatan audit.

Pertimbangan auditor (*auditor judgments*) sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. *Judgment*, yang merupakan dasar dari sikap profesional, adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya, dan sebagainya, tetapi yang paling signifikan dan tampak mengendalikan semua unsur seperti pengalaman adalah perasaan auditor dalam menghadapi situasi dengan mengingat keberhasilan dari situasi sebelumnya. *Judgment* adalah perilaku

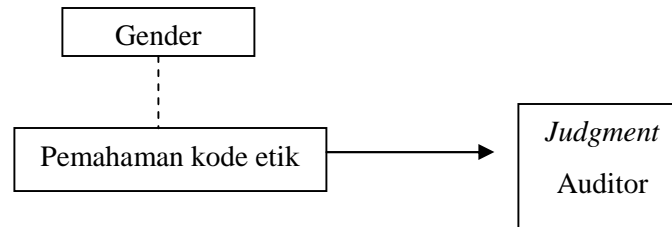
yang paling berpengaruh dalam mempersepsikan situasi, dimana faktor utama yang mempengaruhinya adalah materialitas dan apa yang kita yakini sebagai kebenaran.

*Auditor Judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti dimana salah satu faktor yang menentukan *auditor judgment* adalah kemampuan untuk membenarkan penilaian Auditor. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Auditor judgment* ikut menentukan hasil akhir dari pelaksanaan audit.

### **Pengalaman Empiris**

Bukti-bukti penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda terhadap *Auditor judgment*. Koroy (2005), *judgment* auditor dipengaruhi oleh pengalaman audit meskipun tidak selalu diikuti oleh preferensi auditor. Zulaikha (2006) membuktikan bahwa *Auditor Judgment* tidak dipengaruhi kompleksitas tugas. Diperoleh bukti empiris pula bahwa perempuan masih mendominasi peran domestic. Dalam hal ini *Auditor Judgment* lebih dipengaruhi oleh pengalaman audit. Ada berbagai variasi faktor individual yang mempengaruhi *audit judgment* dalam melaksanakan review selama proses pelaksanaan audit (Solomon dan Shields, 1995), dan pengaruh faktor individual ini berubah-ubah sesuai dengan kompleksitas tugas, Tan and Kao (1999), dan Libby (1995). Dalam penelitian lain, Pflugrath Gary (2007) dibuktikan bahwa pemahaman kode etik juga mempengaruhi *audit judgment*

**Gambar 1. Model Penelitian**



### **Kerangka Pemikiran dan Model Penelitian**

#### **a. Pengaruh Gender Terhadap Pemahaman Kode Etik**

Dalam budaya Timur perempuan dalam keluarga ditempatkan pada posisi sebagai individu yang memiliki peran pendidik anak-anak (domestik). Budaya ini mengandung makna bahwa perempuan mempunyai tugas untuk menjaga nilai-nilai moral etika dalam rumah tangga. Kata perempuan berasal dari sangsekerta, mpu yang bermakna bijaksana. Pemahaman budaya Timur yang menempatkan wanita sebagai makhluk mulia yang diliputi oleh nilai-nilai etika di masyarakat seperti kejujuran, sopan santun dan penuh kasih terutama terhadap keluarga. Secara naluri perempuan lebih memiliki pemahaman etik yang baik dibanding laki-laki. Dalam kaitannya dengan kode etik profesi akuntan, auditor perempuan memiliki pemahaman yang beda dengan auditor laki-laki. Sehingga dalam kaitan tersebut dihipotesiskan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman kode etik auditor laki-laki dengan auditor perempuan. Sehingga dapat diturunkan sebuah hipotesis sebagai berikut :

*H<sub>1</sub>: Auditor perempuan lebih memahami kode etik dibandingkan dengan auditor laki-laki.*

#### **b. Pengaruh pemahaman Kode Etik Terhadap Auditor Judgment**

Kode etik merupakan etika profesional yang harus dipatuhi oleh para akuntan termasuk akuntan publik dimana saat ini etika profesional bagi akuntan publik telah terpisah dari etika profesional yang berlaku bagi akuntan pendidik, akuntan manajemen dan akuntan sektor publik. Kode etik menjadi wajib untuk dipatuhi karena kode etik adalah kebutuhan profesi tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi. Jika masyarakat pemakai jasa tidak memiliki kepercayaan terhadap profesi akuntansi maka layanan profesi akuntansi kepada klien dan masyarakat pada umumnya menjadi tidak efektif (Mulyadi, 2002). Oleh karena itu kode etik ini diterapkan dalam pelaksanaan audit termasuk dalam membuat *auditor judgment*.

Dalam membuat pertimbangan seseorang auditor harus memperhatikan kode etik yang berlaku Karena Reaksi yang berbeda memperlihatkan perbedaan pemahaman atau persepsi terhadap kode etik antara auditor satu dengan auditor yang lain. Perbedaan pemahaman terhadap kode etik berpengaruh terhadap *auditor judgment* audit pada saat pelaksanaan

audit. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diusulkan adalah

*H<sub>2</sub>: Semakin baik pemahaman auditor mengenai kode etik maka semakin baik auditor judgment yang dilakukan pada saat melaksanakan audit*

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Disain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui survei di lapangan. survei dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor individu seperti pemahaman kode etik profesi akuntan dan gender yang mempengaruhi *auditor judgment*. Desain penelitian bersifat penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Semarang. Auditor junior ini adalah auditor yang bekerja di KAP tidak lebih dari tiga tahun dengan alasan untuk karyawan-karyawan baru yang memulai karirnya sebagai auditor pemula atau auditor junior akan bertugas pada setiap jenjang kerja selama 2-3 tahun sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan (Arens dan loebbecke, 1996).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hipotesis pertama dilakukuan uji beda. Uji beda T-Test Independen bertujuan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda dan

membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah kedua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atautakah tidak secara signifikan.

Dari hasil pengujian dengan Uji beda T-Test, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama diterima. Alasannya karena, secara statistik apabila dilihat signifikansi dari nilai t sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan pemahaman kode etik yang signifikan antara auditor perempuan dibandingkan dengan auditor laki-laki.

Sementara itu pada hipotesis ke dua, pengujian pengaruh pemahaman kode etik terhadap *auditor judgment* dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan hasil yang signifikan terhadap *auditor judgment*. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara individual dapat disimpulkan bahwa hipotesis Hipotesis kedua diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Semakin baik pemahaman auditor mengenai kode etik maka semakin baik pertimbangan yang dilakukan pada saat melaksanakan audit

Secara teoritis hasil penelitian ini sesuai dengan teori deontologis. Dalam kerangka deontologis, suatu perbuatan adalah baik atau etis jika dilakukan karena kewajiban, bukan karena konsekuensi yang dihasilkan oleh perbuatan (Bertens, 2000). Dengan demikian seorang auditor yang bertindak baik atau etis dalam melaksanakan tugasnya adalah auditor yang memenuhi kewajibannya, yaitu patuh terhadap kode etik akuntan akan meningkatkan kemampuan menilai ada

tidaknya permasalahan etika pada lingkungan pekerjaannya, serta membuat pertimbangan-pertimbangan di dalam mengambil tindakan yang dapat dibenarkan secara etika. Dengan patuh terhadap kode etik akuntan, seorang auditor diharapkan dapat bertindak secara profesional. Salah satu tindakan yang profesional adalah tindakan yang dapat dibenarkan secara etika. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pflugrath, Bennie dan Chen (2007) yang menyatakan bahwa adanya kode etik memperbaiki kualitas auditor judgment.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan yaitu uji beda dengan t-test dan uji hubungan dengan regresi berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Semakin baik pemahaman auditor mengenai kode etik maka semakin baik pertimbangan yang dilakukan pada saat melaksanakan audit.
2. Ada beda pemahaman kode etik antara auditor perempuan dengan auditor laki-laki.

### **KETERBATASAN**

1. Penelitian ini menyelidiki pengaruh pemahaman kode etik dan pengalaman terhadap *auditor judgment* dengan menggunakan survey sehingga kurang bisa dipergunakan untuk melihat perbedaan yang jelas untuk masing-masing responden.
2. Model penelitian hanya dapat menjelaskan sebesar 30%. Terlihat dari jumlah adjusted R square yang hanya 0,300.

### **SARAN**

1. Bagi auditor, diharapkan agar menempatkan auditor sesuai dengan pengalaman dan kemampuan teknis sehingga dapat membuat *auditor judgment* secara profesional.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat:
  - Mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode eksperimen sehingga perbedaan perlakuan responden dapat terlihat dengan jelas.
  - Meneliti aspek-aspek yang berpengaruh terhadap *auditor judgment* lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti pelatihan dan budaya yang berbeda, dengan lebih memperluas sampel penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdolmohammadi, M. dan A. Wright. 1987. An examination of the effects of experience and task complexity on audit judgments. *The Accounting Review* 62 (January): 1-13.
- Arens dan Loebbecke, 1996. *Auditing*, Diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf, Jakarta: Salemba Empat.
- Arum, Enggar Diah Puspa. 2004. Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit (Survey terhadap Auditor yang bekerja pada KAP di kota Bandung). *Tesis Universitas Padjadjaran Bandung*.



- Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Bonner, S.E. dan Lewis, B.L. 1990. Determinants of auditor expertise. *Journal of Accounting Research* Vol 28 pp. 1-20.
- Budiyanto, Enjang Tachyan. 2005. Pengujian Variabel-variabel yang Berpengaruh terhadap Ekspektasi Klien dalam Audit Judgment. *Tesis Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Chung, J., dan G.S. Monroe. 2001. A Research Note on the Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment. *Behavioral Research In Accounting*. Vol 13: 111-125.
- Duska, Ranold F. dan Duska, Brenda S. 2003. *Accounting Ethics*. Blackwell Publishing Ltd.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 3<sup>th</sup>. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono dan Sriwhajoeni. 2000. "Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No. 2, pp. 168-184.
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hellriegel, Don dan J. W. Slocum. 1979. *Organizational Behavior*. USA. West. Publishing Co.
- Herliansyah, Yudhi dan Ilyas, Meifida. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. *SNA 9 Padang*. 23-26 Agustus.
- Indriantoro, N dan Bambang, S. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jamilah dkk. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *SNA X Makasar*. 26-28 Juli.
- Koroy, Tri Ramaraya. 2005. Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor. *SNA VIII Solo*. 15-16 September.
- Ludigdo, Unti. 2006. Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif. *SNA IX Padang*. 23-28 Agustus.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi enam. Salemba Empat. Jakarta.
- Pflugrath Gary, Nonna Martinov-Bennie dan Liang Chen. 2007. The impact of codes of ethics and experience on auditor judgments. *Managerial Auditing Journal*. Vol 22, No. 6, pp. 566-589.
- Pratt, J. dan J.D. Stice. 1994. The effects of client characteristics on auditors' litigation risk judgments, requiring audit evidence, and recommended audit fees. *The Accounting Review*, 69 (4): 639-656.
- Robbins, Stephen. 2007. *Organizational Behavior*. 12<sup>th</sup> edition. Pearson Education, Inc. New Jersey. dalam Diana Angelica. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke Dua Belas. Salemba Empat. Jakarta. 2008.

- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sasongko. www the accountant.com. Diakses tanggal 16 April 2009.
- Shelton, S. W. 1999. The Effect of Experience on the Use of Irrelevant Evidence in Auditor Judgment. *The Accounting Review*. Vol.74. No. 2. April: 217 – 224.
- Su'udiyah, Anis. 2005. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntan terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Empiris pada Akuntan dan Mahasiswa PPA di Jawa Tengah. *Tesis Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Wibowo, Agung. 2005. Pengaruh Kode Etik Akuntan, Personal Ethical Philosophy, Corporate Ethical Value terhadap Persepsi Etis dan Pertimbangan Etis Auditor. *Tesis Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Wood, Jack., W. Joseph, dan R. M. Zeffane.2001. *Organisational Behaviour*. 2nd ed. Australia. John Wiley & Sons Australia.
- Zulaikha, 2006. Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Sebuah Kajian Eksperimental Dalam Audit Saldo Akun Persediaan), *SNA IX Padang*. 23-28 Agustus.

